

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 BILUHU**

**Sri Citra S. Dunggio ,Heldy Vanni Alam,Abdulrahim Maruwae,Radia
Hafid,Cristian Polamolo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: srcitradunggio88@email.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Deep Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *korelasi*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner/angket Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 siswa, Sedangkan Sampel dalam penelitian ini sebesar 30 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R (0,649) dan nilai R Square (0,421) Artinya bahwa model regresi yang di per oleh mampu menjelaskan bahwa variabel *Deep Learning* (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dapat mempengaruhi hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPS sebesar 42,1%.

Kata Kunci: Deep Learning,Motivasi Belajar,Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the influence of the Deep Learning approach and Learning Motivation on students' learning outcomes in Social Studies at SMP Negeri 1 Biluhu. This research uses a quantitative method with a correlational approach. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to students in Social Studies at SMP Negeri 1 Biluhu. The population in this study consisted of 83 students, while the sample consisted of 30 respondents. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results of this study indicate that the coefficient of determination test yielded an R value of 0.649 and an R Square value of 0.421. This means that the regression model obtained is able to explain that the Deep Learning variable (X1) and Learning Motivation (X2) can influence learning outcomes in Social Studies by 42.1%.

Keywords: Deep Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikapnya melalui proses pengajaran, bimbingan, dan didikan yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya, sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (A Rahim *et al.*, 2024)

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan, di mana dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran fundamental yang mengantarkan siswa memahami kompleksitas kehidupan sosial, lingkungan, dan melatih keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Pembelajaran IPS yang terpadu tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk penguatan karakter dan nilai-nilai sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Andira, *et al.* (2024) bahwa pembelajaran IPS terpadu sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik di satuan pendidikan SMP. Ruang lingkup IPS yang luas dan kontekstual seharusnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, namun pada praktiknya, Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan harus bersifat komprehensif, tidak hanya mengejar peningkatan nilai secara instan, tetapi harus menyentuh akar permasalahan, yaitu proses pembelajarannya sendiri. Peningkatan hasil belajar harus dimaknai sebagai buah dari suatu proses pembelajaran yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif, bukan sekadar hasil dari drilling soal atau hafalan semata, yang justru akan kontra-produktif dengan pembentukan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Faktor kunci yang sangat menentukan tingkat motivasi dan keberhasilan hasil belajar siswa adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, karena pendekatan tersebut secara langsung membingkai pengalaman belajar dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran

yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa, seperti ceramah satu arah yang dominan,

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Menurut Bloom (1956), hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya merepresentasikan pencapaian akademik semata, tetapi juga mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dialaminya. Dengan demikian, hasil belajar menjadi tolak ukur penting dalam menilai efektivitas pembelajaran, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta kesiapan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Permasalahan mendasar yang sering dihadapi di banyak sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Biluhu, adalah masih ditemukannya siswa yang menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Gejala tersebut dapat berupa sikap kurang aktif dalam diskusi kelas, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mudah merasa bosan, serta munculnya rasa malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Upaya peningkatan motivasi ini harus menjadi fokus perhatian utama para pendidik karena merupakan prasyarat bagi partisipasi akademik yang bermakna. Tanpa motivasi yang kuat, segala upaya pembelajaran yang canggih sekalipun akan sulit mencapai hasil yang optimal, karena siswa tidak memiliki dorongan internal untuk secara sungguh-sungguh terlibat dalam proses belajarnya sendiri.

Dampak nyata dari rendahnya motivasi belajar tersebut secara langsung terrefleksi pada capaian akademik siswa, yang dalam hal ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai tingkat yang maksimal dan memuaskan. Hasil belajar yang dimaksud dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti nilai harian siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ulangan atau ujian yang cenderung rendah, serta pencapaian kompetensi secara keseluruhan yang belum optimal sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum. Ketidaktuntasan belajar ini menunjukkan bahwa proses transfer dan konstruksi pengetahuan tidak berjalan dengan efektif, sehingga siswa kesulitan dalam menguasai konsep-konsep esensial dan menerapkannya dalam evaluasi.

cenderung menempatkan siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi, sehingga berpotensi mematikan rasa ingin tahu dan mengurangi partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berpusat pada siswa akan mampu menciptakan dinamika kelas yang hidup, mendorong rasa penasaran, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan, karena siswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri. Aktivitas belajar siswa, yang mencakup keaktifan fisik, mental, sosial, dan emosional, sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang dibuat guru, di mana pendekatan yang tepat dapat mendorong munculnya aktivitas-aktivitas produktif tersebut, sebagaimana diungkap dalam penelitian Latif dan Safitri (2020)

mengenai pengaruh metode problem solving terhadap aktivitas belajar siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif melalui diskusi, eksperimen, pemecahan masalah, atau proyek, maka pemahaman mereka terhadap materi akan lebih kuat karena dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi kritis, bukan sekadar ingatan jangka pendek.

Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran bukan lagi persoalan teknis semata, melainkan sebuah keputusan strategis yang akan menentukan apakah pembelajaran akan berjalan sebagai ritual rutin atau sebagai proses penemuan yang menantang dan menyenangkan. Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengejar target kurikulum, tetapi juga membangkitkan gairah belajar dan kemampuan berpikir mendalam pada diri setiap siswa, sehingga pembelajaran IPS tidak lagi dianggap sebagai kumpulan fakta hafalan. Transformasi pendekatan pembelajaran dari yang konvensional menuju yang lebih interaktif dan bermakna merupakan sebuah keniscayaan untuk menjawab tantangan rendahnya motivasi dan hasil belajar yang dihadapi saat ini.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini dirancang dan dianggap penting untuk dilakukan guna menguji pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu secara empiris. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pedagogis yang lebih efektif di sekolah tersebut, sekaligus menambah khazanah keilmuan mengenai strategi pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan IPS di tingkat SMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Tujuannya menguji pengaruh *Deep Learning* X1 dan Motivasi Belajar X2 terhadap Hasil Belajar IPS Y. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Biluhu. Populasi 83 siswa kelas IX. Sampel 30 siswa diambil dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dengan error 10%. *Deep Learning* X1: Pembelajaran bermakna yang diukur via angket 15 butir valid, skala Likert 1-4. Kategori tinggi jika skor ≥ 54 . Motivasi Belajar X2: Dorongan belajar yang diukur via angket 15 butir, skala Likert 1-4. Hasil Belajar Y: Nilai UTS IPS semester genap 2025/2026. Data X1 dan X2 dikumpulkan via angket tertutup. Data Y berupa data sekunder nilai UTS IPS dari guru mata pelajaran. Uji coba angket ke 30 siswa kelas VIII. Uji validitas pakai Product Moment, kriteria valid r hitung $> 0,361$. Uji reliabilitas pakai *Cronbach Alpha*, kriteria reliabel $> 0,70$. Hasil: 15 butir valid, Alpha 0,82. Data dianalisis pakai SPSS 26. Uji prasyarat: normalitas Kolmogorov-Smirnov dan linearitas. Uji hipotesis: regresi linear berganda. Keputusan: H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Deskriptif Variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Pendekatan *Deep Learning* (x1) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 65,5, median (me) yaitu 67,0 dan standar deviasi yaitu 7,194. Berdasarkan angket yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel Pendekatan *Deep Learning* yaitu 75 dan skor minimal yaitu 50.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1)
Statistics

	Deep_Learning
N	Valid 83
	Missing 0
Mean	65,5301
Median	67,0000
Mode	68,00
Std. Deviation	7,19474
Variance	51,764
Range	25,00
Minimum	50,00
Maximum	75,00
Sum	5439,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Pendekatan *Deep Learning* (x1) menjadi 5 kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pendekatan *Deep Learning* (x1).

Dibawah ini dapat kita lihat deskripsi data perindikator variabel Pendekatan *Deep Learning* (Variabel X) atas jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 2.Deskripsi Data Perindikator Variabel Pendekatan *Deep Learning*

Nama Variabel	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Predikat
Pendekatan Deep Learning (X1)	Pemahaman (Meaningful Learning) Pembelajaran Bermakna	item_1	83	4,72	Sangat Baik
		item_2		4,64	Sangat Baik
		item_3		4,44	Sangat Baik
		item_4		4,58	Sangat Baik
		item_5		4,28	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,53	Sangat Baik
	(Joyful Learning) Pembelajaran Menyenangkan	item_6	83	4,14	Baik
		item_7		4,39	Sangat Baik
		item_8		4,42	Sangat Baik
		item_9		4,47	Sangat Baik
		item_10		4,33	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,35	Sangat Baik
	(Mindful Learning)Pembelajaran Berkesadaran	item_11	83	4,39	Sangat Baik
		item_12		4,19	Baik
		item_13		4,22	Sangat Baik

	item_14	4,19	Baik
	item_15	4,39	Sangat Baik
	<i>Rata - Rata</i>	4,28	<i>Sangat Baik</i>
Total Rata - Rata Variabel Pendekatan Deep Learning (X1)		4,39	SANGAT BAIK
Valid N (Listwise)		8 3	

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel deskripsi data perindikator dapat dilihat bahwa pada variabel Pendekatan *Deep Learning* memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 4,39 dengan predikat Sangat Baik. Variabel ini memiliki dikonstruksi oleh 3 indikator dengan nilai rata – rata (mean) indikator yang paling tinggi adalah indikator pembelajaran bermakna sebesar 4,53 dengan predikat sangat baik dan variabel pembelajaran berkesadaran memiliki nilai rata – rata (mean) terendah sebesar 4,28 dengan predikat sangat baik.

Hasil Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (X2)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Motivasi Belajar (x2) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 66,55, median (me) yaitu 68,00 dan standar deviasi yaitu 8,49. Berdasarkan angket yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel Motivasi Belajar yaitu 75 dan skor minimal yaitu 44.

Tabel 3 Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X2)

Statistics		Motivasi_Belajar
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		66,5663
Median		68,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		8,49848
Variance		72,224
Range		31,00
Minimum		44,00
Maximum		75,00
Sum		5525,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar (x2) menjadi 5 kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar (x2).

Deskripsi Data Per Indikator Variabel Motivasi Belajar

Dibawah ini dapat kita lihat deskripsi data perindikator variabel Motivasi Belajar (Variabel X) atas jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Perindikator Variabel Motivasi Belajar

Nama Variabel	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Predikat
Motivasi Belajar (X2)	Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	item_1	83	4,53	Sangat Baik
		item_2		4,67	Sangat Baik
		item_3		4,58	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,59	Sangat Baik
	Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar	item_4	83	4,44	Sangat Baik
		item_5		4,39	Sangat Baik
		item_6		4,33	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,39	Sangat Baik
	Berusaha Mengerjakan Tugas Sendiri	item_7	83	4,31	Sangat Baik
		item_8		4,33	Sangat Baik
		item_9		4,44	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,36	Sangat Baik
	Siap Menerima Tantangan	item_10	83	4,44	Sangat Baik
		item_11		4,42	Sangat Baik
		item_12		4,28	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,38	Sangat Baik
	Tekun dalam Mengerjakan Tugas	item_13	83	4,42	Sangat Baik
		item_14		4,42	Sangat Baik
		item_15		4,56	Sangat Baik
		Rata - Rata		4,46	Sangat Baik
Total Rata - Rata Variabel Motivasi Belajar (X1)				4,44	SANGAT BAIK
Valid N (Listwise)			83		

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel deskripsi data per indikator dapat dilihat bahwa pada variabel Motivasi Belajar memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 4,44 dengan predikat Sangat Baik. Variabel ini memiliki dikonstruksi oleh 5 indikator dengan nilai rata – rata (mean) indikator yang paling tinggi adalah indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 4,59 dengan predikat sangat baik dan indikator berusaha mengerjakan tugas sendiri memiliki nilai rata – rata (mean) terendah sebesar 4,36 dengan predikat sangat baik.

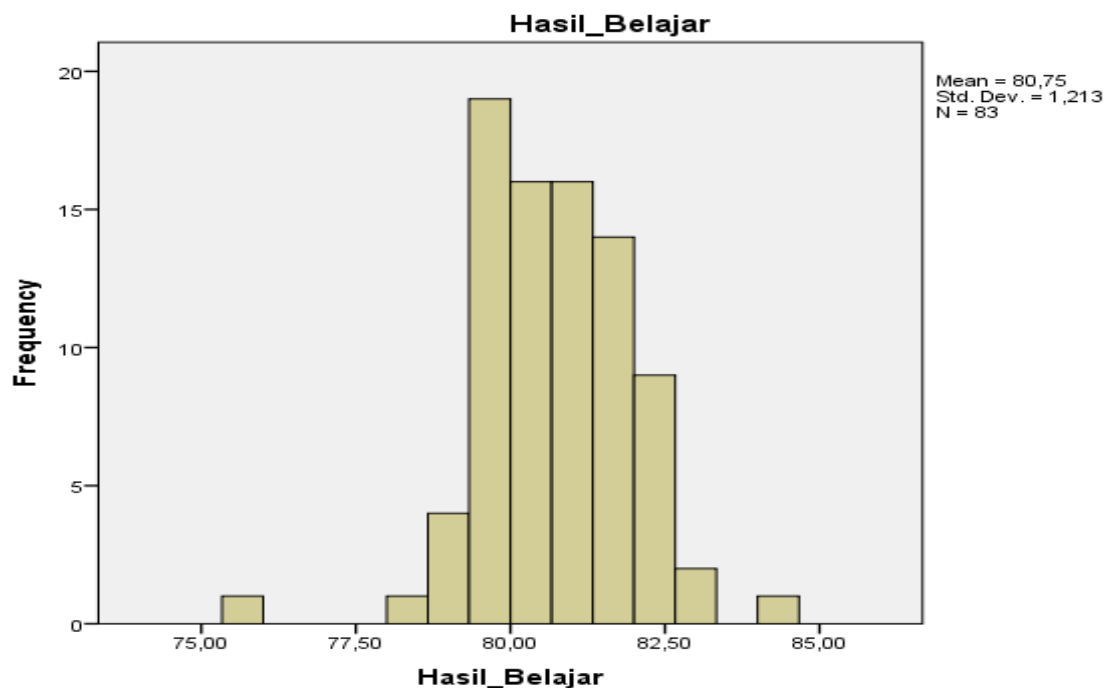
Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 50% dari keseluruhan badan artikel. Berdasarkan analisa deskriptif

yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Hasil Belajar (y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 80,74, median (me) yaitu 80,67 dan standar deviasi yaitu 8,49. Berdasarkan angket yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel Hasil Belajar yaitu 84 dan skor minimal yaitu 75.

Tabel 5. Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

Statistics		
		Hasil_Belajar
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		80,7470
Median		80,6711
Mode		80,69
Std. Deviation		1,21328
Variance		1,472
Range		8,82
Minimum		75,45
Maximum		84,27
Sum		6702,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar (Y) menjadi 5 kelas interval. Berikut ini disajikan diagram batang hasil belajar sebagai berikut:



Gambar: Diagram Distribusi Variabel Hasil Belajar

Hasil Penelitian

Validitas Variabel Pendekatan *Deep Learning* (Variabel X1)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Validitas Variabel Pendekatan Deep Learning
(Variabel X1)**

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
Item1	0.622	0,361	Valid
Item2	0.611		Valid
Item3	0.735		Valid
Item4	0.527		Valid
Item5	0.576		Valid
Item6	0.572		Valid
Item7	0.573		Valid
Item8	0.727		Valid
Item9	0.567		Valid
Item10	0.655		Valid
Item11	0.444		Valid
Item12	0.733		Valid
Item13	0.665		Valid
Item14	0.745		Valid
Item15	0.688		Valid

Validitas Variabel Motivasi Belajar (Variabel X2)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Motivasi Belajar (X2) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Validitas Variabel Motivasi Belajar (Variabel
X2)**

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
Item1	0.817	0,361	Valid
Item2	0.388		Valid
Item3	0.539		Valid
Item4	0.762		Valid
Item5	0.553		Valid
Item6	0.813		Valid
Item7	0.846		Valid
Item8	0.909		Valid

Item9	0.846		Valid
Item10	0.747		Valid
Item11	0.648		Valid
Item12	0.740		Valid
Item13	0.747		Valid
Item14	0.784		Valid
Item15	0.817		Valid

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
1.	Pendekatan <i>Deep Learning</i> (X1)	0.901	0,600	Reliabel
2.	Motivasi Belajar (X2)	0.937	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel X1 dan X2 (Pendekatan *Deep Learning* dan Motivasi Belajar) dan variabel Y (Hasil Belajar), mempunyai nilai *cronbach's alpha* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92324136
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal,

sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar **0,507** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (**0,507 > 0,05**) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Deep_Learning	,327	3,061
	Motivasi_Belajar	,327	3,061

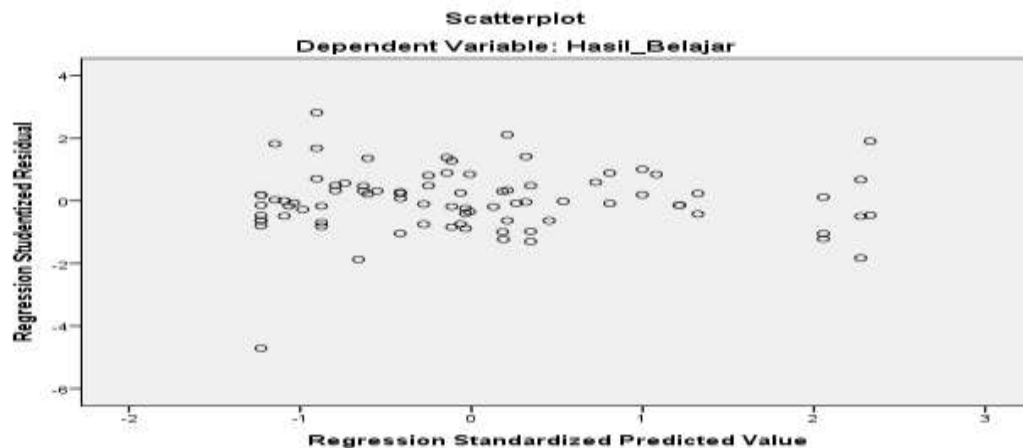
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pendekatan *Deep Learning* memiliki nilai VIF **3,061** dan nilai *tolerance* **0,327**. Sedangkan variabel Motivasi Belajar memiliki nilai VIF **3,061** dan nilai *tolerance* **0,327**. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* **0,327 > 0,10** dan nilai VIF **3,061 < 10**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random dapat dikatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dari model ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar. Scatterplot

Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

1. Jika angka signifikansi (Sig.) < Probabilitas 0,5 atau nilai Thitung > Ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima (hipotesis diterima). Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Pendekatan *Deep Learning* dan Motivasi Belajar) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).
2. Jika angka signifikansi (Sig.) > Probabilitas 0,5 atau nilai Thitung < Ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak (hipotesis ditolak). Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Pendekatan *Deep Learning* dan Motivasi Belajar) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Nilai probabilitas yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan besar Ttabel dicari berdasarkan rumus $df = n - k$, dimana n = banyaknya responden (sampel) sedangkan k = banyaknya variabel (bebas + terikat). Jadi $df = 83 - 3 = 80$, ttabel yaitu **1.663**.

**Tabel 9. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	92,613	,000
	Deep_Learning	2,548	,013
	Motivasi_Belajar	2,018	,047

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,013 < 0,05**, sedangkan nilai thitung variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) sebesar **2,548 > 1,663** sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan

H0 ditolak, artinya variabel Pendekatan *Deep Learning* berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu.

- c. Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,047 < 0,05**, sedangkan nilai thitung variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar **2,018 > 1,663** sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Motivasi Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu

Uji F (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (Pendekatan *Deep Learning* dan Motivasi Belajar) memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Pengujian ini menggunakan kriteria jika $p\text{-value} < \text{dari level of significant}$ yang ditentukan maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai F. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ftabel dapat dihitung dengan cara $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 83-3 = 80$, jadi didapat Ftabel adalah **3,11**.

Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,813	2	25,407	29,080	,000 ^b
	Residual	69,895	80	,874		
	Total	120,708	82			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Deep_Learning

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Nilai Fhitung = **29,080** dan Ftabel = **3,11**, jadi Fhitung > Ftabel, artinya variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) dan variabel Motivasi Belajar (X2) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y) Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu
2. Nilai Signifikansi sebesar **0,000 < 0,05** artinya variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) dan variabel Motivasi Belajar (X2) sama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur sebesar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R² semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan R² (mendekati nol) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat

(Y) semakin kecil, artinya model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dibawah ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) dan variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Variabel X1 dan X2 ke Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649^a	,421	,406	,93471

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Deep_Learning

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai **R=0,649** dan **R Square = 0,421**. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu sebesar **42,1%**. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Model Regresi Linier Sederhana

Tabel 11. Uji Model Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87,792	,948		92,613	,000
1 Deep_Learning	,064	,025	,379	2,548	,013
Motivasi_Belajar	,043	,021	,300	2,018	,047

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\hat{Y} = 87,792 + 0,064 X_1 + 0,043 X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar **87,792**, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) dan variabel Motivasi Belajar (X2) sama dengan nol maka Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu akan tetap atau tidak berubah sebesar **87,792**. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan
- Nilai koefisien regresi variabel Pendekatan *Deep Learning* (X1) sebesar **0,064** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Pendekatan *Deep Learning* sebesar satu satuan maka Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP

Negeri 1 Biluhu akan naik sebesar 0,064 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X_2) sebesar **0,043** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Motivasi Belajar sebesar satu satuan maka Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu akan naik sebesar 0,043 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan hipotesis diterima. *Deep Learning* berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar IPS. pembelajaran bermakna membuat skema kognitif siswa lebih kuat sehingga ingatan jangka panjang meningkat. Saat guru mengaitkan materi ketimpangan sosial dengan kondisi Biluhu, siswa jadi lebih “ngeh” dan aktif bertanya. Motivasi Belajar juga berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung penelitian Deci & Ryan tentang *Self Determination Theory*. Siswa yang punya tujuan belajar jelas akan mengatur strateginya sendiri, rajin baca, dan tidak mencontek. Di SMP Negeri 1 Biluhu, siswa yang skor motivasinya tinggi rata-rata nilainya di atas 80. Secara simultan, $X_1 + X_2$ menjelaskan 42,1% variasi nilai IPS. Angka 42,1% tergolong besar untuk penelitian pendidikan. Sisanya 57,9% bisa dari faktor guru, media, fasilitas, ekonomi keluarga, atau kecerdasan siswa. Ini jadi ruang penelitian lanjutan.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu pada dasarnya mengharapkan tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal. Hasil belajar maksimal tidak hanya diukur dari nilai angka yang tinggi, tetapi juga tercermin dari penguasaan konsep IPS secara mendalam, kemampuan siswa menganalisis fenomena sosial, serta perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang optimal akan tercapai apabila proses pembelajaran mampu mengintegrasikan 3 ranah Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru dituntut memilih pendekatan yang tepat serta mampu membangkitkan motivasi internal siswa agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran KKTP = 75.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Biluhu merupakan proses yang diharapkan menghasilkan perubahan perilaku belajar siswa secara menyeluruh. Hasil belajar maksimal dalam mata pelajaran IPS tidak semata-mata tercermin dari perolehan nilai kuantitatif yang tinggi, melainkan juga mencakup penguasaan konsep sosial secara mendalam, kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena kemasyarakatan, serta internalisasi nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar IPS diukur melalui tes sumatif yang mengevaluasi penguasaan kognitif siswa terhadap materi interaksi sosial, perubahan sosial, dan permasalahan sosial di Desa Lobuto. Pencapaian hasil belajar yang optimal menuntut adanya sinergi antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dan kondisi psikologis siswa. Pendekatan pembelajaran menentukan kualitas proses konstruksi pengetahuan, sedangkan motivasi belajar menentukan intensitas keterlibatan siswa dalam proses tersebut. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini akan

diuraikan berdasarkan ketiga hipotesis untuk menunjukkan bagaimana *deep learning* dan motivasi belajar berkontribusi terhadap maksimalisasi hasil belajar IPS.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pendekatan *Deep Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi $b_1=0,361$ yang bertanda positif. Artinya setiap peningkatan 1 skor Pendekatan *Deep Learning* akan meningkatkan Hasil Belajar IPS sebesar 0,361 poin dengan asumsi Motivasi Belajar konstan. Hasil Uji t diperoleh $\text{Sig} < 0,05$, maka H_1 diterima. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPS siswa. Hasil Uji t variabel X_2 diperoleh $\text{Sig} < 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif, maka H_2 diterima. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Pendekatan *Deep Learning* dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji F yang $\text{Sig} < 0,05$, maka H_3 diterima. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai Koefisien Determinasi $R^2 = 0,421$ atau 42,1%. Artinya X_1 dan X_2 mampu menjelaskan 42,1% variasi Hasil Belajar IPS, sedangkan 57,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian seperti kecerdasan, metode guru, dan lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Ningsih, A., Mahmud, M., Bahsoan, A., Hasiru, R., Koniyo, R., Polamolo, C., & Halid, R. M. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 7 Gorontalo*. 2.
- Blongkod, R., Hafid, R., Mahmud, M., Jurusan, M., Ekonomi, P., Negeri, U., Jurusan, D., Ekonomi, P., & Gorontalo, U. N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow*. 08(September), 2131–2140.
- Thalib, D. (2019). *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spritual* (Tanwir (Ed.); I). IAIN Pare-Pare Nusantara Press.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & Mahdi, M. H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/index>
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>
- Gobel, I. Van, Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap

- Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18593>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391-404
- Hafizhah, I. N., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media Jumping On Worms Game Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 8(1).
- Hidayat, M. A., Tri Agustin, D., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu Pratiwi, D. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 251–264.
- Mayasari, N. johan A. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (K. Emha (Ed.); Vol. 14, Issue 5). CV.Rizquna.
- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>
- Nurhakim, H. Q. A., Isnani, I. R., Harsing, H., Supiana, S., & Qiqi, Q. Y
- Panigoro, M., Maruwae, A., Koniyo, R., Giasi, D., Lipuo, S. d. y., Lamusu, F., and Ajis P., "PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA SMA." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025):1292-1301.
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, ul, Sholihah, U., Pascasarjana Tadris Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, M., & Pascasarjana Tadris Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, D. (2025). PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA Deep Learning Approach In Independent Curriculum. *Journal of Mathematics Education*, 4, 131–143.
- Royani, R., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Global Garuda Nusantara. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 77– 88. <https://doi.org/10.69548/jigm.v3i2.27>
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.
- Sugiyono, Mayasari, N. johan A., Gobel, I. Van, Panigoro, M., Sudirman, S., Thalib, D., Yogi Fernando, Popi Andriani, Hidayani Syam, Tampubolon, B., Hafizhah,

- I. N., Amalia, A. R., Uswatun, D. A., Fadhila, P. R., Kusmawati, H., Afidah, U., Pamungkas, S. A., Prosetiyo, J., Taufikurrohmiz, M., ... Widyaningrum, R. (2025). Sampling Dalam Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i1.2394>
- Taha, S., Hasiru, R., Ardiansyah, Mahmud, M., & Sudirman. (2016). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar kelas VII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Gorontalo. 3, 1–
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2),34. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>
- Thalib, D. (2019). Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spritual (Tanwir (Ed.); I). IAIN Pare-Pare Nusantara Press.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>